

Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong melalui Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di SDN 31 Mataram

Isna Zuriatni¹, Intan Permata Hati², Mauliana Gusfian³, Nanda Nur Sabrina⁴, Mahesa Zanuba Putri⁵
¹²³⁴⁵Universitas Mataram
email: 1isnazuriatni@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the utilization of vacant land at SDN 31 Mataram which was previously not used to plant Family Medicinal Plants (TOGA). The aim is to increase students' knowledge and awareness of herbal plants through a TOGA planting program in the school environment. This activity was carried out as part of the Teaching Assistance program for the 2024/2025 academic year using land observation methods, socialization of the benefits of TOGA using presentation media, and practice of planting and caring for plants by students. The types of plants chosen included ginger, turmeric, lemongrass, aloe vera, and rosella flowers because their health benefits are easy for children to understand. The results showed that vacant land was successfully utilized as a TOGA area, students responded positively to the socialization, and were actively involved in planting and routine maintenance in turns. This program not only introduces traditional medicine but also fosters responsibility and concern for the environment. Therefore, similar activities are recommended for other schools as contextual learning as well as efforts to optimize land.

Keyword: family medicinal plants; land use; environmental education; elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan lahan kosong di SDN 31 Mataram yang sebelumnya tidak digunakan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap tanaman herbal melalui program penanaman TOGA di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Asistensi Mengajar tahun ajaran 2024/2025 dengan metode observasi lahan, sosialisasi manfaat TOGA menggunakan media presentasi, serta praktik penanaman dan perawatan tanaman oleh siswa. Jenis tanaman yang dipilih meliputi jahe, kunyit, sereh, lidah buaya, dan bunga rosella karena manfaat kesehatannya yang mudah dipahami anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa lahan kosong berhasil dimanfaatkan sebagai area TOGA, siswa merespons positif sosialisasi, dan terlibat aktif dalam penanaman hingga perawatan rutin secara bergilir. Program ini tidak hanya memperkenalkan pengobatan tradisional tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk sekolah lain sebagai pembelajaran kontekstual sekaligus upaya optimalisasi lahan.

Kata kunci: tanaman obat keluarga; pemanfaatan lahan; Pendidikan lingkungan; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi artinya Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia yang dikenal sebagai negara mega-biodiversity sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, salah satunya adalah tanaman herbal atau tanaman yang dapat dijadikan obat-obatan (Sunarmi, 2014). Pemanfaatan lahan kosong di

lingkungan sekolah merupakan langkah strategis yang tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran siswa.

Salah satu bentuk pemanfaatan yang inovatif dan edukatif adalah dengan menjadikannya sebagai area budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Menurut Wirasisya (2019) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan lahan, baik di pekarangan rumah, kebun, maupun ladang, untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat pengobatan. Bagian tanaman yang bisa digunakan sebagai obat meliputi daun, buah, biji, kulit batang, serta akarnya (Fitriatien et al., 2017).

Selain berfungsi sebagai sumber obat-obatan bagi kebutuhan keluarga, TOGA juga dapat memperindah tampilan halaman rumah. Beberapa contoh tanaman TOGA yang mudah dibudidayakan di pekarangan antara lain kunyit, jahe, temulawak, lengkuas, dan jeruk purut. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki manfaat dalam mengatasi berbagai keluhan kesehatan, seperti demam, panas, batuk, gangguan pencernaan, dan gatal-gatal. Jenis tanaman yang umumnya dipilih adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai penanganan awal atau pertolongan pertama terhadap penyakit ringan, seperti demam dan batuk (Agustina et al., 2023).

Menurut Apriyanti et al., (2023) Pengetahuan mengenai penggunaan tanaman obat umumnya hanya dikenal oleh kelompok tertentu, seperti praktisi pengobatan tradisional dan sebagian kecil masyarakat. Akibatnya, tidak semua orang memiliki pemahaman tentang manfaat tanaman obat tradisional. Seiring dengan kemajuan zaman, perubahan lingkungan, serta arus informasi dan komunikasi yang serba cepat, pola pikir masyarakat pun turut berubah menjadi lebih instan. Hal ini berdampak pada nilai-nilai budaya yang sebelumnya tumbuh dan berkembang di masyarakat, meskipun tetap mengalami perkembangan, namun pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat perlahan mulai kehilangan daya tarik, terutama di kalangan generasi muda.

Sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat menanamkan kembali nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal kepada generasi muda sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya pengintegrasian edukasi mengenai tanaman obat, khususnya melalui program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah. Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga cocok untuk dikembangkan di lingkungan sekolah. Selain itu, penanaman TOGA di area sekolah memberikan manfaat kesehatan bagi seluruh warga sekolah berkat khasiat yang dimiliki tanaman tersebut. Penanaman TOGA di sekolah dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan sejuk, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa dan guru (Luh et al., 2024). Selain manfaat edukasi, tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai sumber obat alami yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan warga sekolah secara sederhana dan tradisional (Atika et al., 2023).

Di SDN 31 Mataram, terdapat lahan kosong yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lahan ini sangat ideal untuk pengembangan tanaman herbal karena memiliki karakteristik lingkungan yang mendukung, seperti tingkat kelembaban tanah yang baik, pencahayaan matahari yang mencukupi sepanjang hari, serta akses terhadap sumber air yang mudah dijangkau. Kondisi tersebut menjadikan lahan ini sangat layak untuk ditanami berbagai jenis tanaman obat yang memerlukan perawatan sederhana namun memiliki manfaat kesehatan yang besar. Penanaman TOGA di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan sebagai wahana pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam mata pelajaran sains, kesehatan, dan pendidikan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana penting untuk melestarikan warisan pengetahuan tradisional yang mulai terlupakan di tengah masyarakat modern. Pengetahuan tentang tanaman obat yang dahulu diwariskan secara turun-temurun kini dapat dihidupkan kembali melalui kegiatan edukatif yang melibatkan siswa secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikenalkan dengan berbagai jenis tanaman herbal seperti kunyit, jahe, sereh, lidah buaya, dan bunga rosella. Mereka tidak hanya belajar mengenali bentuk dan cara menanam tanaman-tanaman tersebut, tetapi juga mempelajari manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai penanganan awal terhadap berbagai penyakit ringan seperti demam, batuk, flu, serta gangguan pada sistem pencernaan. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang kesehatan alami dan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan kekayaan hayati lokal secara bijaksana.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 31 Mataram, yang beralamat di Jl. Swara Mahardika No.20, Mataram Timur, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, sebagai bagian dari program Asistensi Mengajar tahun ajaran 2024/2025. Mulai pada tanggal 19 April-Juni 2025. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) serta praktik langsung penanaman TOGA. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong yang tersedia melalui budidaya tanaman obat keluarga, sehingga selain meningkatkan pengetahuan peserta didik dan warga sekolah tentang manfaat tanaman obat, juga mendukung pelestarian lingkungan dan kesehatan berbasis sumber daya lokal. Adapun tahapan kegiatan ini, yaitu:

- a. Observasi awal untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sekolah, khususnya untuk mengidentifikasi keberadaan lahan kosong yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai area penanaman TOGA.
- b. Sosialisasi mengenai konsep, manfaat, dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada peserta didik dan warga sekolah. Tanaman yang dipilih ada 5 jenis tanaman yaitu, Jahe, Kunyit, Sereh, Lidah buaya dan Bunga rosella.
- c. Pelaksanaan penanaman tanaman obat keluarga serta kegiatan perawatan tanaman secara berkelanjutan guna memastikan pertumbuhan yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, dosen bersama mahasiswa dapat menjalin kolaborasi untuk mendapatkan pengalaman belajar sekaligus mengasah keterampilan sebagai agen perubahan, khususnya dalam konteks interaksi dan kontribusi langsung di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pemberdayaan siswa dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan keluarga melalui kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).

Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan di SDN 31 Mataram sebagai bagian dari program asistensi mengajar. Tanaman obat keluarga sendiri merupakan lahan yang dimanfaatkan baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat obat, guna memenuhi kebutuhan dasar keluarga terhadap pengobatan tradisional yang alami dan terjangkau. Kesehatan keluarga menjadi fondasi penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat dan mandiri.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti menanamnya dalam pot, wadah bekas seperti kaleng, atau menggunakan polybag (Santhyami et al., 2023). Penting untuk memperkenalkan manfaat TOGA sejak dini kepada anak-anak agar mereka memahami nilai kegunaan dan khasiat dari tanaman tersebut. Di SDN 31 Mataram, meskipun terdapat banyak lahan kosong yang berpotensi sebagai pemanfaatan lahan untuk menanam tanaman obat keluarga, namun dari sekolah belum dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu lahan yang dipilih berada di halaman belakang, tepatnya di belakang Musholla. Di lokasi ini terdapat lahan kosong yang cukup luas di sekitar pohon jambu. Kondisi tanah di sana cukup baik, tidak kering dan cenderung lembab, sehingga cocok untuk menanam berbagai tanaman obat. Selain itu, area ini mendapatkan sinar matahari yang cukup dan kemudahan akses air yang ada di area tempat Wudhu. Lahan kosong tersebut kemudian dibersihkan secara menyeluruh agar dapat digunakan sebagai area penanaman tanaman obat keluarga. Pembersihan dilakukan bersama-sama dengan melibatkan siswa, dimulai dari mencabut rumput liar, membersihkan sampah, serta merapikan area di sekitar pohon jambu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang tanam yang bersih dan siap digunakan (Nurdiwaty et al., 2017).



Gambar 1. Lahan kosong di belakang Mushola

Tim asistensi mengajar juga melaksanakan kegiatan sosialisasi yang dikemas dalam bentuk penyampaian materi tanaman obat keluarga, manfaatnya serta praktik langsung menanam TOGA menggunakan media tanah langsung. Edukasi mengenai TOGA tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter dan penanaman sikap mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pengobatan tradisional (Harniawati & Yulian Widy, 2014).



Gambar 2. Lahan kosong yang sudah siap tanam

Tahap sosialisasi merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah. Sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik dan warga sekolah mengenai konsep TOGA, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta cara pemanfaatan dan perawatannya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di teras sekolah, tepatnya pada saat kegiatan *Sabtu Budaya*, yang merupakan program rutin sekolah untuk penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal.



Gambar 3. Sosialisasi TOGA

Dalam tahap sosialisasi ini materi disampaikan menggunakan media presentasi *PowerPoint* (PPT) yang ditayangkan melalui proyektor ke layar. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan secara visual dan interaktif (Alfi et al., 2022). Materi yang disampaikan mencakup pengertian TOGA, pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, serta alasan perlunya pelestarian tanaman obat sebagai bagian dari kearifan lokal. Selain itu, dijelaskan pula jenis-jenis tanaman yang akan ditanam beserta manfaatnya.

Tabel 1. Manfaat tanaman obat keluarga pada sosialisasi

Nama	Manfaat
Jahe	Minum air jahe hangat bisa membantu meredakan nyeri otot setelah beraktivitas seperti bermain bola. Selain itu, jahe juga bermanfaat untuk mengatasi mual dan perut tidak nyaman akibat masuk angin. Saat cuaca dingin, air jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang flu. Jahe juga membantu meredakan batuk berdahak dan membuat tenggorokan terasa lebih lega (Kemala, 2025).
Kunyit	Kunyit memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Rutin menggunakan masker kunyit atau mengonsumsi jamu kunyit dapat membantu membersihkan wajah dari jerawat. Kunyit juga bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah, terutama bagi penderita diabetes. Selain itu, kunyit yang dihaluskan dan dioleskan pada bekas luka dapat membantu memudarkannya secara perlahan.
Sereh	Sereh memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Kandungan antioksidannya membantu meningkatkan kekebalan tubuh agar tidak mudah sakit. Minuman air sereh hangat juga efektif meredakan sakit perut, terutama saat perut kembung atau terasa tidak nyaman. Selain itu, aroma sereh mampu memberikan efek menenangkan sehingga dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan, terutama setelah aktivitas belajar. Sereh juga dikenal bisa meredakan sakit kepala secara alami.
Lidah Buaya	Lidah buaya bermanfaat untuk menjaga kesehatan rambut. Mengoleskan gelnya sebelum keramas dapat mengurangi kerontokan dan rasa gatal di kulit kepala. Selain itu, lidah buaya juga bisa digunakan untuk mengobati luka bakar ringan, seperti kulit yang terkena air panas, karena membantu mendinginkan dan mempercepat penyembuhan.
Bunga Rosella	Bunga Rosella memiliki kandungan kalsium dan vitamin C yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan mulut. Dengan mengonsumsinya secara teratur, gigi menjadi lebih kuat dan tidak mudah berlubang. Selain itu, rosella juga membantu menjaga kesehatan gusi agar tidak mudah bengkak atau berdarah, sehingga mulut terasa lebih segar dan sehat.

Setelah tahap sosialisasi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan kosong yang telah ditentukan. Proses penanaman ini dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai cara menanam dan merawat tanaman obat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Saktiawan & Atmiasri, 2017). Tanaman yang ditanam terdiri dari lima jenis, yaitu jahe, kunyit, sereh, lidah buaya, dan bunga rosella. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses penanaman mulai dari menggali lubang tanam, menanam bibit, hingga menyiram dan merapikan area sekitar tanaman.



Gambar 4. Kegiatan menanam TOGA

Setelah penanaman, dilakukan pembagian jadwal perawatan tanaman secara bergilir. Setiap kelas diberi tanggung jawab untuk menyiram tanaman TOGA setiap hari, membersihkan area sekitar tanaman dari sampah dan gulma, serta memastikan tanaman tetap dalam kondisi baik. Kegiatan perawatan ini menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Melalui keterlibatan aktif

siswa dalam proses penanaman dan perawatan TOGA, mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik langsung yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan (Luh et al., 2024).



Gambar 5. (a) Hasil menanam TOGA dan (b) Pembersihan area Tanaman TOGA

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di SDN 31 Mataram, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan langkah tepat dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan sekaligus menumbuhkan karakter peduli terhadap alam. Lahan yang awalnya tidak dimanfaatkan kini telah dibersihkan dan digunakan secara produktif, menunjukkan bahwa potensi sekolah dalam mengelola ruang terbuka dapat diarahkan untuk kegiatan yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Wahyu Permatasari, D., Fatimah Miftahul Jannah, E., & Julia Nurcahyani, M. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga The Implementation of Family Medicinal Plant (TOGA) Cultivation to Promote Students' Engagement in Promoting Family Health A. *Proceeding Biology ...*, 20, 126–131.
- Alfi., C., Fatih, M., & Islamiyah, K. I. (2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(2), 351-357.
- Apriyanti, E., Alang, H., & Hartini. (2023). Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA. *Malebbi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–19.
- Atika, N., Hayati, M. N., Widiyanto, B., & ... (2023). Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Program Kampus Mengajar Batch V. ... *Positif: Jurnal Hasil ...*, 1(3). <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif/article/view/319>
- Fitriatien, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., & Belakang, A. L. (2017). KEGIATAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI SALAH SATU USAHA PEMBERDAYAAN SISWA SDN DERMO GUNA DALAM. *Abadimas Adi Buana*, 02(2), 21–28.
- Harniawati, D., & Yulian Widya, T. (2014). *Tocap (Toga Education Program) Melalui Peningkatkan PengajaranEdukatif Tentang Penerapan Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar Di Kediri*. 20–178.
- Kemala, F. (2025). *Jahe untuk Batuk, Ini Manfaat dan Cara Olahny*a. Hellosehat. <https://hellosehat.com/pernapasan/pilek/jahe-untuk-batuk/>
- Luh, N., Nita, P., & Indrayanti, M. (2024). Edukasi dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria sebagai Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah SD N 1 Demulih. 2(4), 83–98.
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M. A., & Faisol, F. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20-27.

- Saktiawan, R. A., & Atmiasri, A. (2017). Pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan keluarga dan masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 57-64.
- Santhyami, S., Agustina, L., Astuti, R., Agustina, P., Kusumadani, A. I., & Sari, S. K. (2023). Education on family medicinal plants (TOGA) for KWT Berkah Tani 2, Ngasem Village, Karanganyar. *Community Empowerment*, 8(10), 1555–1562. <https://doi.org/10.31603/ce.9746>
- Sunarmi. (2014). Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Dan Tugas Yang Menantang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 38–49.
- Wirasisya, D. G. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita*, 15(01), 64–71. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>